



ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN MOTIVASI LATIHAN SISWA HOOPS KIDS USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN BOLABASKET MODIFIKASI DI DBL ACADEMY PTC SURABAYA

Rosalia Amalia Ayuning Lestari, Gigih Siantoro

S1 Pendidikan Kependidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
rosalia.21059@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 01-07-2025; Direview: 02-07-2025; Diterima: 18-07-2025;

Diterbitkan: 18-07-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar dan peningkatan motivasi latihan siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy PTC Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian empirik yang menggunakan metode kombinasi (mixed methods) yaitu dengan menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan *pretest*, perkutian, dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 siswa DBL Academy Surabaya yang berusia 5-6 tahun. Banyak sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 20% dari total populasi, yaitu 18 siswa. Adapun kriteria sampel dalam penelitian yaitu berusia 5-6 tahun, telah bergabung dengan DBL Academy Surabaya minimal 2 bulan, dan siswa rutin mengikuti latihan dalam 1 bulan terakhir. Data pada penelitian ini diambil dengan tes perkembangan motorik kasar siswa dan wawancara motivasi latihan yang dilakukan pada orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy PTC Surabaya, dan (2) terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap peningkatan motivasi latihan siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy Surabaya.

Kata Kunci: Permainan Bola Basket Modifikasi, Perkembangan Motorik Kasar, Motivasi Latihan

Abstract

This study aims to determine the effect of modified basketball games on gross motor development and increasing motivation to practice Hoops Kids students aged 5-6 years at DBL Academy PTC Surabaya. This study is an empirical study using a combination method (mixed methods) by combining quantitative and qualitative approaches. The study was conducted in 4 meetings with pretest, treatment, and posttest. The population in this study was 90 DBL Academy Surabaya students aged 5-6 years. The number of samples in this study was taken as much as 20% of the total population, which was 18 students. The sample criteria in the study were aged 5-6 years, had joined DBL Academy Surabaya for at least 2 months, and students had routinely participated in training in the last 1 month. The data in this study were taken by testing students' gross motor development and training motivation interviews conducted on students' parents. The results of the study showed that (1) there was an influence of modified basketball games on the development of gross motor skills of Hoops Kids students aged 5-6 years at DBL Academy PTC Surabaya, and (2) there was an influence of modified basketball games on increasing the training motivation of Hoops Kids students aged 5-6 years at DBL Academy Surabaya.

Keywords: Modified Basketball Game, Gross Motor Development, Exercise Motivation.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini mengacu pada proses perkembangan cepat seseorang yang menjadi dasar bagi kehidupan selanjutnya. Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini mengacu pada anak-anak berusia antara 0 dan 8 tahun. Selama masa ini, banyak

aspek pertumbuhan dan perkembangan seumur hidup terjadi dengan cepat (Sujiono, 2009). Akan tetapi menurut data dari World Health Organization (dalam Sundayana et al., 2022) 5-25% anak pra sekolah menderita masalah perkembangan keterampilan motorik. Sementara menurut statistik UNICEF (dalam Sundayana et al., 2022) dari 5 juta anak di bawah usia

5 tahun, 1,375 juta memiliki masalah dengan keterampilan motorik kasar dan halus.

Pada dasarnya, ada dua tahap perkembangan motorik, yakni keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus, dan keterampilan motorik meliputi keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan kelincahan. (Muchlisin, 2022). Sementara perkembangan fisik motorik anak memiliki perkembangan yang pesat pada usia 5-6 tahun. Hal ini didukung oleh pandangan Pang dan Fung (2010) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar berkembang paling pesat pada masa prasekolah dan sekolah dasar. Menurut Gallahue (1989), perkembangan motorik fisik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini dan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi fisik dan sosial. Pada usia 5-6 tahun, anak memasuki tahap eksplorasi aktif dan mulai mengembangkan keterampilan motorik dasar seperti berlari, melompat, dan melempar.

Aktivitas fisik yang teratur tidak hanya mendukung perkembangan fisik tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental dan sosial anak (Pangestu, 2020). Hal ini senada dengan Fikriyati dalam (Reswari, 2022) yang menyatakan keterampilan motorik erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui aktivitas sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang yang terkoordinasi. Anak yang menguasai keterampilan motorik kasar akan sehat secara fisik karena mereka terus bergerak. Keterampilan motorik kasar juga memengaruhi keterampilan sosial karena mereka mampu menyeimbangkan gerakan dan aktivitas teman sebayanya.

Kemampuan motorik kasar pada anak tidak selalu berkembang secara optimal karena adanya berbagai hambatan dalam proses perkembangannya. Hal ini dapat dilihat pada siswa Klub Basket DBL Surabaya Academy (usia 5-6 tahun) yang menunjukkan adanya perbedaan perkembangan motorik antar siswa. Perbedaan kemampuan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya.. Fakta di lapangan berdasarkan observasi, di Academy DBL Surabaya menyebutkan bahwa ada sebagian anak yang mengalami perkembangan motorik kasar secara signifikan, namun ada sebagian anak yang belum mampu mengembangkan motorik kasarnya secara signifikan. Kemampuan motorik kasar anak berperan penting terhadap perilaku dan keterampilannya, oleh karena itu perkembangannya harus ditingkatkan dengan stimulasi yang optimal (Sujiono, 2009), karena perkembangan motorik kasar anak mempengaruhi kemampuan motoriknya.

Anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan motorik yang tinggi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus bergerak. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian Astutik & Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki preferensi yang kuat terhadap olahraga yang sederhana dan berbagai aktivitas fisik, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus bergerak daripada hanya duduk diam. Theobald et al. (2015) menyatakan bahwa permainan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan motorik fisik dan perkembangan sosial emosional anak. Dalam bidang olahraga, permainan bola basket dapat menjadi salah satu permainan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan bola basket banyak mengandung unsur gerakan tubuh seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan memasukkan bola tepat sasaran, melatih konsentrasi atau berpikir anak serta dilakukan di ruangan. Hal ini senada dengan Sitepu (2018) yang mengemukakan bahwa bermain basket membuat anak-anak tetap aktif, meningkatkan dan mengoptimalkan keterampilan motorik dasar, dan memberikan manfaat kesehatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reswari (2021) menyebutkan bahwa permainan bola basket yang dimodifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawari et al., (2021) juga menyebutkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat melalui permainan bola basket pada anak kelompok B TK Mutiara Islam. Permainan modifikasi merupakan salah satu inovasi dalam pelatihan kemampuan motorik kasar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang selalu ingin bergerak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mengkoordinasikan kemampuan motorik kasar anak, terutama otot-otot besar anak, mengendalikan gerakan tubuh, serta mengembangkan kemampuan motorik fisik yang sehat, kuat, terampil, dan tangkas melalui modifikasi permainan bola basket. Selain itu, permainan bola basket yang dimodifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dinarta (2021) menyatakan bahwa modifikasi permainan efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Sari (2021). Sari menyatakan bahwa motivasi anak untuk mengikuti kegiatan olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, dukungan orang tua, dan metode pengajaran pelatih. Motivasi merupakan penggerak perilaku yang diarahkan pada tujuan berdasarkan adanya kebutuhan yang berperan penting dalam pembelajaran (Babenko & Mosewich, 2017).

DBL Academy PTC Surabaya merupakan salah satu lembaga yang fokus pada pengembangan bakat olahraga anak, khususnya dalam olahraga bola basket. Dengan menggunakan pendekatan permainan yang dimodifikasi, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam latihan. Permainan bola basket modifikasi dapat disesuaikan dengan kemampuan anak dan dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi untuk berlatih (Hidayah, 2022).

Beberapa hasil penelitian terkait Dinarta (2021) modifikasi permainan mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 10 SMK Negeri 1 Jember dalam pembelajaran PJOK. Penelitian lain dilakukan oleh Hayati & Hidayat (2023) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh modifikasi bola plastic dalam pembelajaran bola voli terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Torjun.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Dan Motivasi Latihan Siswa Hoops Kids Usia (5-6 Tahun) Melalui Permainan Bola Basket Modifikasi di DBL Academy PTC Surabaya".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empirik yang menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) yaitu dengan menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dalam 8 kali pertemuan dengan *pretest*, perlakuan, dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di DBL Academy Surabaya yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 88 Surabaya, dengan jumlah populasi 90 siswa DBL Academy Surabaya yang berusia 5-6 tahun. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan bantuan rumus-rumus statistika.

3. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar dan peningkatan motivasi siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy PTC Surabaya. Guna mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian pada 18 siswa Hoops Kids, 18 orang tua siswa Hoops Kids, dan seorang pelatih. Pengumpulan data menggunakan observasi, instrumen penilaian, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Nomalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dilakukan melalui program SPSS 25. Data dikategorikan normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan :

Gambar 1. Data Uji Normalitas

Data	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,933	18	0,219
Posttest	0,846	18	0,007

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-wilk data *pretest* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,219 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0007 < 0,05$ yang

menunjukkan bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk memastikan apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians (tingkat keragaman data) yang sama.

Gambar 2. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor <i>Pretest-Posttest</i>	Based on Mean	1.930	1	34	0.174
	Based on Median	1.467	1	34	0.234
	Based on Median and with adjusted df	1.467	1	33.906	0.234
	Based on trimmed mean	1.753	1	34	0.194

Berdasarkan uji homogenitas dengan uji Levene pada baris based on mean diperoleh nilai signifikansi $0,174 > 0,05$ sehingga data *pretest* dan *posttest* homogen

c. Uji wilcoxon

Uji wilcoxon adalah uji analisis non-parametrik untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik anak sebelum dan setelah perlakuan.

Gambar 3. Uji Wilcoxon

Perlakuan	N	Mean	Wilcoxon test	
			Z hitung	Sig.
Pretest	18	334,72		
Posttest	18	450,28	3,727	0,000

Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga permainan bolabasket modifikasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa.

Analisis Data Kuantitatif

a. Aspek Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa seorang pelatih perlu menjadi motivator yang bai, mampu berkomunikasi secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif dan menjadi contoh teladan.

b. Aspek Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kebersihan dan kenyamanan lingkungan

DBL Academy dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kondusif sehingga meningkatkan semangat dan motivasi siswa Latihan,

c. Aspek Sarana Prasarana

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat diketahui bahwa DBL Academy memiliki sarana prasarana yang memadai, cukup lengkap, serta menarik bagi siswa.

d. Aspek Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi latihan siswa, penting untuk memberikan metode latihan yang menyenangkan, menantang serta fokus pada keterampilan siswa.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis perkembangan motorik kasar dan motivasi latihan, khususnya siswa *hoops kids* usia 5-6 tahun di DBL Academy PTC Surabaya. Fokus utama dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan motorik kasar dan peningkatan motivasi latihan siswa *hoops kids* usia 5-6 tahun melalui permainan bola basket modifikasi di DBL Academy PTC Surabaya

Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga permainan bola basket modifikasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Reswari (2021) menunjukkan hasil signifikan bahwa permainan bola basket modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Ernawati et al., (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil signifikan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan bola basket pada anak kelompok B TK Islam Mutiara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan bola basket modifikasi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil data *pretest* menunjukkan tidak ada siswa yang tergolong "belum berkembang" pada skor 12-21. Namun, sebanyak 18 siswa (100%) tergolong "mulai berkembang" dengan skor 22-30. Selain itu, tidak ada siswa yang mencapai "berkembang sesuai harapan" dengan skor 31-39 dan tidak ada siswa yang mencapai "berkembang sangat baik" dengan skor 40-48. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai keterampilan bermain bola basket dengan baik dan benar.

Setelah diterapkan permainan bola basket modifikasi terjadi perubahan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar siswa. Tidak ada siswa

yang dikategorikan "belum berkembang" pada skor 12-21, dan tidak ada siswa yang dikategorikan "mulai berkembang" pada skor 31-39. Namun, terdapat 17 siswa (94,4%) menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan dan terjadi kenaikan yang signifikan pada 1 siswa (5,6%) yang dikategorikan berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bola basket yang dimodifikasi memiliki dampak positif dan berkontribusi dalam perkembangan keterampilan motorik kasar siswa

Oliver dalam (Sampurno & Qohhar, 2020) menjelaskan bahwa bola basket merupakan jenis olahraga permainan yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Pada permainan bola basket, pelatih perlu mempersiapkan tahapan latihan seperti pembukaan, pemanasan, latihan inti, dan pendinginan sehingga unsur-unsur motorik kasar siswa dapat berkembang dengan baik. Zamawi (2023) menyebutkan beberapa unsur latihan motorik kasar anak yaitu kekuatan, kelincahan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Hurlock (1997) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak ditandai dengan perkembangan unsur-unsur perkembangan yang mengendalikan gerakan fisik dan perkembangan otak sebagai pusat gerakan tersebut. Di sisi lain, Santrock (2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar diawali dengan perkembangan motorik kasar dasar dan postur tubuh berupa berbagai aktivitas. Magil (2011) juga berpendapat senada yang menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar adalah kemampuan bergerak dengan koordinasi halus menggunakan otot-otot besar dalam gerakan-gerakan yang terkoordinasi, seperti berjalan, melompat, melempar, dan berguling.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian, yaitu permainan bola basket modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy PTC Surabaya membuktikan bahwa sebelum melaksanakan evaluasi akhir atau *posttest*, siswa mampu bermain bola basket modifikasi secara aktif terutama pada aspek yang dinilai dari unsur motorik kasar. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al., (2021) menunjukkan hasil signifikan bahwa kemampuan motoric kasar anak dapat meningkat melalui media permainan bola basket pada anak kelompok B TK Islam Mutiara. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rohrsta & Zulfahmi (2024) dengan judul "Analysis of Gross Motor Development of Children Aged 4-5 Years through the Implementation of the Smart Basket Game" menunjukkan bahwa permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini menunjukkan permainan bola basket modifikasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy PTC Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa DBL Adacemy mengalami perubahan

yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa permainan bola basket modifikasi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelatih memegang peranan sangat penting dalam menumbuhkan motivasi latihan siswa. Pelatih perlu menjadi motivator yang baik, mampu berkomunikasi secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif dan menjadi contoh teladan. Setelah terjalin hubungan yang baik antara pelatih dengan siswa, seorang pelatih memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa saat latihan. Dukungan ini penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menjaga semangat saat proses latihan. Pelatih yang baik memahami pentingnya aspek psikologis dalam olahraga dan menggunakan keterampilan komunikasinya dalam memberikan dorongan positif serta memberikan motivasi bagi siswa untuk berlatih.

Berdasarkan hasil wawancara, DBL Academy memiliki lingkungan yang nyaman dan terjaga kebersihannya sehingga siswa dapat melakukan kegiatan latihan dengan baik. Berkaitan dengan pengaruh lingkungan yang nyaman dan bersih terhadap motivasi latihan siswa. Kebersihan dan kenyamanan di DBL Academy dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kondusif sehingga meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk latihan. Lebih dari itu, lingkungan DBL Academy yang nyaman juga dapat dirasakan oleh orang tua siswa ketika menemani siswa latihan.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat diketahui bahwa lingkungan di DBL Academy sudah sangat baik dalam menunjang kegiatan latihan siswa seperti ketersediaan alat yang lengkap dan menarik bagi siswa. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai, siswa dapat melakukan latihan dengan baik. Berdasarkan paparan wawancara dapat diketahui bahwa DBL Academy memiliki sarana prasarana yang memadai, cukup lengkap, serta menarik bagi siswa. Di sisi lain, sarana prasarana yang ada ini dapat menjadi daya tarik siswa serta menumbuhkan motivasi siswa untuk datang berlatih. Secara keseluruhan, sarana prasarana yang memadai merupakan investasi penting dalam mendukung motivasi dan pengembangan potensi individu.

Lebih lanjut, pada aspek model latihan diketahui bahwa siswa menyukai kegiatan latihan yang menyenangkan. Latihan yang menyenangkan dalam hal ini berkaitan dengan pelatih berupaya menciptakan dan mengusahakan latihan yang nyaman dan menyenangkan. Adapun perlakuan dalam penelitian ini berupa permainan bola basket modifikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya permainan bola basket modifikasi, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan latihan, siswa merasa senang untuk berangkat latihan, dan merasa memiliki tanggung jawab untuk mengasah keterampilannya dalam bermain bola basket.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy PTC Surabaya dan pengaruh permainan bola basket modifikasi terhadap peningkatan motivasi latihan siswa Hoops Kids usia 5-6 tahun di DBL Academy Surabaya.

Sebagai implikasi praktis dari temuan penelitian ini, disarankan kepada pelatih untuk menggunakan permainan modifikasi dalam melatih perkembangan motorik kasar dan motivasi latihan siswa, tidak hanya pada cabang olahraga bola basket tetapi juga pada cabang olahraga lainnya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan permainan bola basket sesuai dengan aspek kemampuan anak lainnya. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

REFERENSI

- Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia
- Alfianing, M., Yulianingsih, D. Y., & Ratnashih, T. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi bola basket. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 10(1), 17-29.
- Ardiansyah, O. G. (2016). Motivasi Siswa Kelas X Dan Kelas Xi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Sman 1 Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), 13 (1)
- Ardyansah, & Mandalawati, T. K. (2018). Peranan Intrinsic and Extrinsic Motivation dalam meningkatkan Prestasi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional*, 160–168.
- Aripin, R. R., Carsiwan, C., & Rahmat, A. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bola basket. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 10(1), 53-60.
- Astutik, F. S. P., & Fitri, R. (2019). Pengaruh Permainan Lola Kena Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Thaun di TK Aisiyyah Bustanul Athfal 25 Wage Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 8(2): 1-6.
- Babenko, O., & Mosewich, A. (2017). In sport and now in medical school: examining students' well-

- being and motivations for learning. *International journal of medical education*, 8, 336–342. <https://doi.org/10.5116/ijme.59b7.8023>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dinarta, Bayu Mardika. "Penggunaan Modifikasi Permainan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 10 Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMK Negeri 1 Jember." *Jurnal Buana Pedagogi Olahraga* 1.1 (2021): 33-43.
- Ernawati, E., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket dikelompokan B2 TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1), 53-60.
- Ernawati, E., Marwah, M., & Kurniati, A. (2021). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreasi Boi Di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 45–53
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, 1-10
- Gallahue, D. (1989). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents (Second Edi)*. Benchmark Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasanah, Usni, M., Hasibuan, Z., Yuliawan, E., & Olahraga, K. (2023). Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Praktik Atletik di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Score, 3(1), 27–34.
- Hasvivi, F. (2017). Hubungan Tingkat kepercayaan Diri dan Motivasi dengan keterampilan gerak dasar sepak Bola Pada Siswa Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 KotaAgung Tanggamus (Doctoral dissertation, FKIP).
- Hayati, Siti Nur, and Taufiq Hidayat. "Pengaruh Modifikasi Bola Plastik Dalam Pembelajaran Bolavoli Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Torjun." *STAND: Journal Sports Teaching and Development* 4.1 (2023): 43-47.
- Heni, S. (2015). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA Kolombo Sleman. In Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan (Vol. 53, Issue 9).
- Hermanto, R. P. P. (2017). Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan Di Smp Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 SKRIPSI. In Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 2, Issue 1).
- Hidayati, N. (2022). Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Motivasi dan Keterampilan Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(3), 201-210.
- Hurlock Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak (D. Agus (ed.); Keenam)*. Penerbit Erlangga
- Husdarta, J. S., & Saputra, Y. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, R. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 311–320. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.12>
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahardika, I. M. S. U. (2023). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press
- Magil, R. (2011). *Motor Learning and Control*. McGraw-Hill.
- Mappier, A. (2019). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mielke, D. (2007). *Dasa-dasar sepakbola*. Bandung: Pakar raya.
- Muchlisin, R. (2022). Kemampuan Motorik (Gerak) - Pengertian, Fungsi, Jenis dan Unsur. <https://www.kajianpusata.Com/blog-post.html>
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Oliver, J. (2017). *Basketball fundamental*. USA: Human kinetcs
- Pang, A. W. Y., & Fong, D. T. P. (2009). Fundamental motor skill proficiency of Hong Kong children aged 6-9 Years. *Research in Sports Medicine*, 17(3), 125–144. <https://doi.org/10.1080/15438620902897516>
- Pangestu, D. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 123-130.
- Pradaya, B., Admojo, I. R. W., & Dewi, N. K. (2022). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan modifikasi bola basket pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 17-29.
- Reswari, A. (2022). Efektivitas permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motorik

- kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17-29.
- Rohfista, F., & Zulfahmi, M. N. (2024). *Analysis of gross motor development of children aged 4-5 years through the implementation of the Smart Basket game*. *EduBasic Journal*, 6(1), 17-29.
- Rumhadi, Tri. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1)
- Saichudin, & Munawar, S. A. R. (2019). *Buku Ajar BolaBasket*. Malang: Wineka Media
- Sampurno, H. W., & Qohhar, W. (2020). Perbandingan Gaya Mengajar Terhadap Hasil Shooting Bola. *Basket. PHYSICAL ACTIVITY JOURNAL*, 1(2)
- Santrock, J. . (2012). *Life - Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (N. I. Sallama (ed.); Jilid 1). Erlangga.
- Sari, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Anak dalam Berolahraga. *Jurnal Olahraga*, 15(1), 45-52.
- Ja'fad, S. M., & Siantoro, G. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Berlatih Bola Basket SMA Budi Utomo Prambon. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(1), 47–51.
- Setiawan, V. (2022). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa. *Jurna; Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(3)
- Sitepu, I. P. (2018). Manfaat Permainan Bola Baslet Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal prestasi*, 2(3).
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas
- Sukestiyarno, YL (2014). *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., & Astriani, N. M. D. Y. (2020). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 446–455. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>
- Supriyadi, A. (2019). Pentingnya Aktivitas Fisik dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(1), 67-75.
- Theobald, M., Danby, S., Einarsdottir, J., & Bourne, J. (2015). Children's perspectives of play and learning for educational practice. *Education Sciences*, 5(4), 345-362. <https://doi.org/10.3390/educsci5040345>
- Wardana, B. I. (2018). Pengaruh Latihan Sistem Pos Terhadap Ketepatan Chest Pass Pada Tim Bola Basket Putri SMA Negeri 2 Batang Hari. *Physical Education, Health and Recreation*, 2(2)
- Wissel, Hal. (2009). *Bola Basket: Dilengkapi dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, D. (2021). Model Pembelajaran Olahraga untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 88-95.